



Oleh: INDAH PURWANT¹ dan MARIANA GINTING²
Email: indachwan@yahoo.com

Menguak Tabir Informasi Koleksi Langka dan Antik (*Rare and Atiquarian Collections*) Perpustakaan Nasional RI

Abstrak

Tabir yang menyelimuti koleksi langka dan antik Perpustakaan Nasional RI dirasa masih kurang dipahami oleh sebagian besar masyarakat, karena kekurangan informasi apa dan bagaimana sebenarnya koleksi langka itu. Buku langka dan antik merupakan sebagian besar dari koleksi yang ada di Perpustakaan Nasional RI sekarang ini sebenarnya dihimpun dan dikumpulkan sejak jaman penjajahan Belanda. Dari sebagian besar koleksi tersebut berisi berbagai disiplin ilmu yang bisa dijadikan sebagai bahan acuan penelitian bagi generasi yang akan datang. Dengan jumlah koleksi yang cukup fantastik lebih kurang satu setengah juta judul, generasi muda diharapkan mampu menguak tabir informasi yang terkandung didalamnya karena, sejuta informasi yang sangat berharga ada didalam koleksi tersebut dan berbagai tantangan dalam penelusurannya juga merupakan satu kendala karena bahasa yang notabene bahasa Belanda, Jepang, Inggris, Arab, Kamboja. Semua koleksi langka dan antik ditampung dan dikelola oleh perpustakaan Nasional RI dengan sistem penyimpanan tersendiri dan mempunyai ciri khas dalam penelusurannya. Kendala dalam mengelola koleksi langka dan antik masih ditemui dilapangan karena masih banyak orang yang belum paham akan arti koleksi langka dan antik serta bagaimana cara merawatnya terutama pada koleksi pribadi, tetapi disisi lain belum mau menyerahkan kepada Perpustakaan Nasional RI karena ada nilai informasi atau sejarah dan nilai nominal yang tak ternilai di dalamnya. Perpustakaan Nasional RI sebagai lembaga yang bertanggung jawab dalam mengelola dan menangani koleksi langka tersebut harus tetap eksis dalam penanganannya agar prospek kedepan tetap lestari dan tabir yang selama ini melingkupi koleksi langka dan antik segera terkuak dan bisa didayagunakan lebih optimal oleh pemustaka, masyarakat dan generasi penerus sebagai bahan penelitian.

Kata Kunci: Buku langka dan antik, Perpustakaan Nasional, koleksi langka

Koleksi Langka dan Antik Perpustakaan Nasional RI

Koleksi yang dimiliki oleh Perpustakaan Nasional lebih dari 1,8 juta judul sebagian besar berbentuk buku, majalah, *microfilm* dan *manuscript* mempunyai keunikan tersendiri. Di antara koleksi-koleksi tersebut adalah koleksi buku langka dan buku dalam kategori antik karena usia dari penerbitan koleksi tersebut sudah melebihi di

atas lima puluh tahun, hal ini sesuai dengan standar batas ukuran buku atau koleksi yang masuk golongan buku langka atau antik. Tidak sedikit orang yang tidak paham akan pengertian buku langka atau antik karena mungkin usia buku yang sudah sangat tua sehingga kurang diminati oleh masyarakat awam yang kurang mengerti informasi apa dibalik keunikan buku langka dan antik.

¹ Pustakawan Pertama pada Perpustakaan Nasional RI

² Pustakawan Madya pada Perpustakaan Nasional RI

Sebenarnya koleksi yang dimiliki oleh Perpustakaan Nasional RI (Perpusnas) sudah berkembang dari koleksi Perpustakaan Museum Pusat yang awalnya dikembangkan dan dikelola oleh *Bataviaasch Genootschap van Kunsten en Wetenschappen*, perkumpulan kaum elite intelektual yang berdiri tahun 1778, koleksinya merupakan berbagai jenis bahan perpustakaan karya bangsa Indonesia maupun asing, baik yang diterbitkan di dalam maupun di luar negeri sejak abad ke-16 yang dikumpulkan berdasarkan undang-undang deposit yang dikeluarkan oleh pemerintah Hindia Belanda. Koleksi langka yang ada dan dimiliki oleh Perpusnas memiliki keunikan dan sangat penting karena berisi koleksi sejarah bangsa, *literature* dan karya anak bangsa tentang adat istiadat, budaya, agama dan hukum yang ada di Indonesia dan koleksi langka ini memuat hampir seluruh disiplin ilmu, hal ini serupa dengan apa yang dikemukakan oleh *The "International Review Team for Conservation and Preservation"* pada tahun 1989 yang menyatakan bahwa "*National Library of Indonesia" from its establishment in 1778, there are collections more 1.881.456 titles in addition to its book, periodical, microfilm and manuscript collections over 10.000 codices which uniquely important for the nation past history, literature, religion, law, costume, etc. are recorded.* (IRT,1989).

Koleksi langka yang ada di Perpusnas bisa digambarkan sebagai koleksi yang merefleksikan keadaan dan situasi negara Indonesia pada saat itu. Hal ini terdapat dalam sebuah ilustrasi lukisan-lukisan seperti misalnya situasi Istana Bogor yang terkena gempa pada 10 Oktober tahun 1834 dan pamflet yang mendorong masyarakat untuk menggunakan hak suaranya pada Pemilihan Umum pertama di Indonesia pada tahun 1950 semua informasi ini terdapat dalam koleksi "VARIA" gambaran lain tentang budaya bangsa Indonesia banyak terekam dalam buku langka lainnya seperti *History van Java* (Raffles), *in kedaton Jogyakarta: Oepatjara Ampilan en Tooneldansen* (J. Groneman), serta lukisan cair yang menggambarkan masyarakat Papua pada tahun 1887. Yeri (2008). Koleksi-koleksi langka tersebut terutama publikasi Indonesia sebelum perang dunia ke-II. Buku yang memperkenalkan Indonesia di abad 16 dan peta dunia yang terbit tahun 1154 merupakan bahan acuan penelitian untuk generasi yang akan datang.

Koleksi langka terkumpul berkat adanya semacam peraturan serah simpan karya cetak yang dikeluarkan oleh pemerintah Kolonial Belanda yang dimuat dalam *Bijblad dan Staatblad* No. 7981 *Drukwerken Bataviaasch Genootschap van Kunsten en Wetenschappen Besluit. No. 19 Buitenzorg den 28sten* November 1913. Kepala

Bataviaasch Genootschap van Kunsten en Wetenschappen sejak tahun 1936 berusaha melengkapi buku-buku *Nederlands Oost Indie* (Indonesia) dengan membuat peraturan wajib serah simpan karya cetak yang zaman sekarang disamakan dengan Undang-undang No.4 Tahun 1990. Kemudian tahun 1942 selama pendudukan Jepang Perpustakaan Museum Nasional menjadi Perpustakaan Deposit dari Pemerintah Jepang sampai pada tahun 1948 ditunjuk oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) sebagai deposit bagi terbitan Perserikatan Bangsa-Bangsa beserta cabang-cabangnya. (Subadio,1992:4 dalam Sumarsih) yang dikelompokkan dalam koleksi buku terjilid dan koleksi non buku. Berdasarkan pendataan menjelang pembentukan Perpustakaan Nasional, koleksi majalah Perpustakaan Museum Nasional mencapai 11.000 judul berasal dari berbagai Negara di dunia, mencakup semua disiplin ilmu yang ditulis dalam berbagai bahasa dan aksara. Buku langka di Indonesia di antaranya adalah kitab Negarakertagama yang ditulis pada masa Pemerintahan Hayam Wuruk tahun 1363 dan menurut Mr. Muh.Yamin, Kertagama adalah merupakan intan berkilauan bagi perpustakaan kita, selain itu ada buku antik lain terbitan Venesia pada tahun 1556 berbahasa Italia yakni "*Delle Navigation et Viaggi*, karya Don Christoforo Colombo Genovese" (Hartoyo dalam Sumarsih, 1998).

Keberadaan koleksi-koleksi tersebut sebagian besar diperoleh dari pembelian dan hadiah. Ada kecenderungan bahwa para pemilik lebih senang menjual ke luar negeri daripada menghibahkan ke Perpusnas dengan "Mas Kawin", yang tentunya bernilai lain bila menggunakan ukuran US \$ (*Dolar Amerika*), £ (*Poundsterling*) dan *Ringgit*. Kalau merujuk pada Negara Barat keberadaan koleksi langka memang biasanya diperoleh dari seseorang yang sedang mengadakan penelitian sebagai contohnya John Davis Batchelder (1872-1958) selama dalam tahun-tahun penelitian asing dan perjalanan mengumpulkan buku, *manuscript*, buku jilid dan cetak, peta serta mata uang yang melukiskan sejarah kebudayaan Western. Koleksi tersebut disumbangkan ke perpustakaan pada tahun 1936, ditempatkan untuk yang bagian dalam buku langka dan koleksi khusus. Dari jumlah 1,499 volume termasuk buku anak-anak terbitan pertama Amerika *incunabula*, dan karya sastra yang signifikan dari Shakespeares '*Romeo and Juliet*' (1623).

Beberapa buku dan bentuk non buku telah dikoleksi karena hubungannya dengan orang-orang yang terkenal pada jaman tersebut. Bagaimana dengan koleksi buku langka dan antik yang dimiliki oleh Perpusnas mencakup terbitan zaman kolonial sejak abad ke-16 merupakan berbagai disiplin ilmu, antara lain matematika,

astronomi, meteorologi, arsitektur dan ilmu hewan serta kesusasteraan. Ada beberapa catatan tentang koleksi langka yang ada di Perpustakaan di antaranya koleksi yang bisa dikategorikan koleksi unik dan langka adalah:

Koleksi *Ster* (*) atau Bintang

Koleksi ini memiliki keunikan tersendiri karena ukurannya yang besar jika dibandingkan dengan ukuran koleksi monograf pada umumnya. Koleksi *Ster* mempunyai ukuran rata-rata 40,5 X 25,5 cm dan ukuran yang terbesar adalah 74,5 X 61 cm dengan judul *Platen van Nederlandsch Oost – en West Indie* (nomor koleksi 76*B, terbitan 1913). Koleksi *Ster* (*) berjumlah sekitar 1000 entri berisi antara lain kisah perjalanan di antaranya ke Indonesia (terbitan mulai abad 17) yang ditulis secara detail meliputi sumber daya alam, keadaan geografis, dan etnologi. Karya perjalanan diantaranya ditulis oleh Francois Valentijn, John Nieuhof, Joseph Harris, M.T.H. Perlaer, dan Cornelis de Bruijns. Koleksi *Ster* (*) yang tak kalah penting adalah Borobudur, Wayang Purwa, Krakatau dan beberapa karya sastra dunia.

Koleksi Varia

Koleksi Varia adalah koleksi yang tidak bisa dikategorikan sebagai koleksi monograf karena bentuknya yang beragam seperti surat beriluminasi beraksara Arab Melayu, foto kuno, lukisan cat air, reproduksi lukisan, poster, selebaran, dan peta. Koleksi yang berjumlah 2884 entri ini diantaranya mengandung sumber informasi mengenai Indonesia pada kurun waktu 1600-1950. Koleksi Varia sebagian besar telah mengalami restorasi, kerjasama antara Perpustakaan Nasional RI dan Rijksmuseum Amsterdam (2004-2008). Untuk pertama kalinya Koleksi Varia dipamerkan di Erasmus Huis pada bulan Oktober 2007.

Koleksi Brail

Koleksi khusus untuk penyandang cacat tuna netra ini berjumlah sekitar 300 entri berisi antara lain buku teks pelajaran, ensiklopedia, dan kamus.

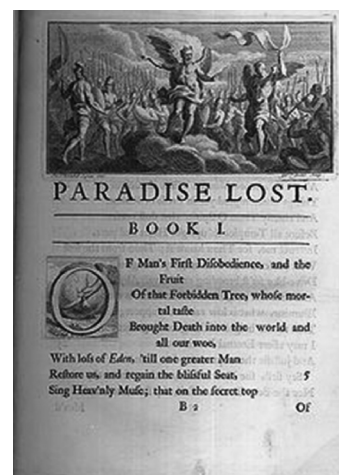
Koleksi Deposit Sebelum UU No. 4 Tahun 1990

Merupakan koleksi deposit terbitan sekitar tahun 1924-1989 berjumlah sekitar 68.000 eksemplar. Menurut sumber lisan ada dua pendapat yang berbeda mengenai sejarah koleksi ini. Koleksi ini dikategorikan menjadi koleksi buku langka karena merupakan koleksi eks Museum Nasional. Selain itu ada juga yang berpendapat bahwa koleksi ini merupakan koleksi yang pada awalnya milik Kantor/Bidang Bibliografi dan Deposit, Pusat Pembinaan Perpustakaan yaitu salah satu dari empat komponen yang berintegrasi menjadi Perpustakaan.

Fakta Sejarah Keberadaan Buku Langka dan Antik (*Rare and Antikuarian Book*)

Apabila berbicara masalah buku langka dan antik pasti masyarakat awam akan berpikir bahwa itu adalah buku-buku kuno dan berdebu, tidak terawat dengan baik sehingga enggan menyentuh apalagi membacanya karena biasanya buku langka berbahasa asing, tetapi dibalik itu semua mungkin banyak orang yang tidak tahu bahwa itu koleksi punya nilai informasi yang tinggi dan sangat berharga karena sudah masuk kategori koleksi langka, bahkan mungkin hanya ada satu-satunya didunia ini. Buku langka dapat diuraikan secara garis besar adalah buku yang terbit pada tahun 1900 atau dikatakan sebagai terbitan pada abad 19, 18, 17, 16, dan 15. Buku-buku antik menarik karena terbit dalam edisi perdana atau cetakan pertama, tetapi meskipun sedikit jumlahnya bisa dikategorikan sebagai buku langka oleh para ahlinya.

Sebagai gambaran, buku-buku Eropa dibuat sebelum tahun 1455 dan semuanya dibuat dengan tulisan tangan. Yang sangat menarik di dalam buku antik tersebut adalah keindahannya dalam penjilidan buku dengan kertas yang berkualitas tinggi. Beberapa buku yang dicetak pada tahun 1770 tidak gampang diperoleh karena harga dan nilai historisnya, sebagai gambaran contohnya adalah buku *“Paradise Lost”* (1667) oleh John Milton edisi pertama harganya setara dengan pembayaran uang muka sebuah rumah pada saat itu. Bahkan baru-baru ini ada salah satu situs berita di Indonesia memunculkan artikel dengan tajuk *“Buku Kuno Termahal di Dunia, Tebak Berapa Harganya?”* buku tersebut berhasil dijual oleh Balai lelang *Sotheby* dengan harga termahal didunia yakni mencapai harga Rp 167 Miliar (tv.detik.com,28 November 2013).



Gambar 1: Buku *Paradise Lost* (1667)

Apa yang menjadikan sebegitu penting dan mahalny sebuah buku kuno dan langka, orang menilai apakah itu buku penting tidaknya bukan hanya dipandang dari segi isinya saja tetapi juga dari segi karakteristik fisik. Buku yang terbit edisi pertama sangat penting karena ada nilai sejarah pengerjaannya, dan ilustrasi buku tersebut memberi interpretasi baru terhadap teks ataupun pengerjaan seni estimasinya sangat bernilai sekali. Karakter fisiknya bisa terlihat misalnya dari cara penjilidannya, penggunaan dan proses percetakan, pada masa awal ataupun marginal anotasinya oleh orang yang sangat terkenal, itu merupakan kontribusi bagi pentingnya buku langka dan harga pasarannya.

Tetapi tidak semua buku lama itu dikategorikan sebagai buku langka dan punya nilai tinggi, ada beberapa alasan mengapa kitab suci agama tertentu tidak masuk dalam katagori buku langka atau *ensiklopedi Britanica* bukan termasuk buku langka, hanya saja secara umum dikatakan sebagai buku langka adalah buku yang terbit atau di cetak sebelum tahun 1501, di Inggris sebelum tahun 1641 dan Amerika sebelum tahun 1801. Sementara kalau di Indonesia buku yang usianya sudah lebih dari 50 tahun sudah masuk dalam kategori buku langka. (Kunto dalam Sumarsih, 1998).

Fungsi dari buku langka bagi sebuah perpustakaan adalah merupakan bukti sejarah adanya peradaban, sejarah suatu bangsa di masa lalu. Buku langka mempunyai nilai dan arti sendiri bagi orang-orang tertentu yang mengerti isi informasi dari buku langka tersebut. Yang menarik dari buku langka biasanya adalah sebelumnya dimiliki oleh orang terkenal di negerinya atau orang yang memiliki status tinggi dari keluarga raja atau kaum bangsawan. Penulis pertama Inggris Caxton edisi buku pertamanya pada abad 15, tetapi kadang-kadang edisi 16 yang serupa dengan buku Caxton nampak muncul diantara *dealer* dan lelang buku antik dengan menarik harga yang sangat tinggi. Karya Shakespeare terahir untuk folio pertama tahun 1623 (edisi pertama kumpulan karya william Shakespeare) berhasil mengumpulkan catatan pemecah rekor dengan harga 5,5 juta dolar pada tahun 2006.

Karya terakhir William Shakespeare yang masih bisa di beli dengan memasang harga seperti satu buah rumah kecil, tetapi agak lebih mudah mendapatkannya, sedangkan hampir semua koleksi masih tersedia hanya dalam bentuk *copy* edisi pertama yang dimiliki oleh perpustakaan, museum dan atau universitas. Kalau melihat seperti apa bentuk koleksi langka itu biasanya buku langka dijilid dengan menggunakan kulit. Kulit merupakan bahan tradisional yang dipakai dalam

penjilidan di beberapa Negara tertentu. Hal ini karena bahan kulit sangat lentur dan mudah digunakan juga bahan kulit masih merupakan pilihan yang baik bagi para penjilid dalam membuat pekerjaaanya.

Sebagian besar penjilidan tradisional dengan menggunakan bahan kulit kambing biasa disebut Morocco dan sebutan Morocco merupakan jenis kulit yang dipakai dalam menjilid buku. Perbedaan warna kulit bisa dimunculkan dalam berbagai abstrak dan desain secara natural, dekorasi bunga atau potret orang. Hal ini menjadikan hasil yang fantastik dan biasanya dijadikan sebagai tanda mata, atau hadiah yang menakjubkan dan spesial bila diberikan sebagai hadiah. Sebagai catatan, jumlah koleksi langka pada umumnya sangat sedikit dan terbatas, sehingga beberapa copy yang dipajang langsung terjual dengan sangat cepat. Contoh gambar buku langka seperti dibawah ini.

Kepemilikan Buku Langka

Apabila kita mempunyai buku langka dan antik yang kira-kira memiliki nilai informasi yang berharga, apabila ingin menjualnya bisa ke tempat penjualan buku melalui rumah lelang profesional atau penjualan langsung secara *online*, mana yang terbaik silahkan menentukan sendiri tergantung dari sejauh mana kelangkaan dan nilai dari buku tersebut, lokasi dan lama waktu yang diinginkan dalam proses penjualan dan waktu yang tersedia untuk memasarkan barang tersebut. Direktori tempat penjualan buku-buku langka mungkin di Indonesia masih jarang tetapi kalau di Amerika ada semacam situs *Web* yang bisa membantu mengidentifikasi kualitas pedagang buku-buku langka dan antik atau bisa bertanya pada badan yang secara resmi menerima penjualan buku-buku langka dan antik. Beberapa penjualan buku langka sekarang sudah banyak yang mempunyai katalog yang bisa ditelusur dan database dalam *world wide web (www)*.

Beberapa buku walaupun terbitan lama tetapi bukan termasuk buku langka atau antik yang masuk golongan buku tersebut diantaranya adalah: *Bible* atau Kitab Suci Agama tertentu karena tidak memiliki nilai nominal yang signifikan, demikian juga dengan buku ceramah/khotbah kegamaan yang ditujukan untuk peredaran secara meluas, sehingga sebisa mungkin di cetak dengan harga yang murah. Jika ada kumpulan karya dari penulis-penulis terkenal biasanya penerbit akan menawarkan dalam edisi spesial dengan diberi tanda tangan langsung oleh sang penulis tetapi koleksi seperti ini jarang dikategorikan sebagai koleksi langka, kecuali oleh sang kolektor dengan alasan nilai historisnya saja. Ensiklopedi dalam edisi *modern* nilai nominalnya tidak terlalu tinggi walaupun

artikel-artikel didalamnya sangat menarik kecuali *Encyclopedia Britanica* yang terbit pada tahun 1911 bisa dikatakan sebagai koleksi langka. Sistem penyimpanan koleksi buku langka masih mewarisi sistem yang digunakan oleh perpustakaan *Koninklijk Bataviaasch Genootschap van Kunsten en Wetenschappen (KBGKW)* yaitu berdasarkan *fixed location* yaitu dengan kode angka romawi dan latin yang mencerminkan isi/subyek koleksi, perinciannya sebagai berikut:

Sistem Penyimpanan Berdasarkan *Fixed Location*

Sistem penomoran majalah koleksi Perpustakaan menggunakan sistem campuran (alfanumerik). Huruf digunakan untuk kode negara dimana majalah diterbitkan, dan angka merupakan kode judul majalah secara kronologis, satu judul mendapatkan satu nomor.

Tabel 1 merupakan daftar huruf sebagai kode negara dimana terbitan majalah koleksi Perpustakaan diterbitkan.

No	Kode aksara / huruf	Nama negara tempat terbit majalah
1	A	Negeri Belanda dan Curacao
2	B	Indonesia
3	C	Belgia
4	D	Perancis
5	E	Swis
6	F	Inggris
7	G	Asia, Afrika, Australia dan Negara Pasifik
8	H	Jerman, Austria dan Polandia
9	I	Cekoslovakia
10	J	Rusia, Finlandia
11	K	Denmark
12	L	Swedia, Norwegia
13	M	Italia
14	N	Portugal
15	O	Spanyol
16	P	Amerika Serikat
17	Q	Surat Kabar
18	QQ	Tabloit, <i>proteveille</i>
19	BO	<i>Staatblad</i> / Berita Negara
20	BO : 1-26	<i>Bijblad van staatblad</i>

Tabel 1: Penyimpanan Koleksi Buku Langka di Perpustakaan Nasional RI

Berikut contoh penerapan nomor penempatan koleksi majalah terjilid yang tersimpan di Perpustakaan.

1. Kode A digunakan untuk kode majalah terbitan negeri Belanda. Dalam rak A tersimpan majalah berkode A: 1 sampai dengan A:1329, ini berarti bahwa majalah terjilid terbitan negeri Belanda dan Curacao ada 1329 judul.

a. Judul majalah: *Annales: Academiae Lugduna Batavae*
 Negara tempat terbit: Negeri Belanda
 Kode penempatan sesuai Negara tempat terbit : A
 Nomor untuk judul majalah 1
 Kode untuk Vol., th. Tidak tercantum
 Nomor majalah tidak tercantum, karena *Annales* adalah terbitan tahunan
 Tahun terbit : 1815-1816

Kode penempatan menjadi :
 A:-
 11815-1816

Keunikan Nomor Panggil Koleksi langka

Berdasarkan sejarah atau asal usul bahasa, jenis dan isinya koleksi majalah langka Perpustakaan dapat dikelompokkan dan diberi kode yang digunakan sebagai nomor panggil untuk kepentingan penyimpanan dan temu kembali. Beragamnya koleksi Perpustakaan dalam fungsi dan jenisnya, berdampak pada sistem penomoran bahan perpustakaan. Seperti perpustakaan yang lain, untuk monograf dan sejenisnya sebagai koleksi umum, Perpustakaan menerapkan penomoran sistem alfanumerik yang didahului dengan nomor klasifikasi DDC. Sistem alfanumerik yang didahului dengan tahun terbit digunakan untuk penomoran koleksi deposit, sedangkan sistem alfanumerik yang didahului dengan huruf (A,B,C, dst) untuk koleksi majalah terjilid, peta dan foto album. Untuk buku langka berdasarkan *fixed location* yaitu dengan kode angka romawi dan latin yang mencerminkan isi/subyek dari bahan pustaka.

Sistem penyimpanan koleksi buku langka masih mewarisi sistem yang digunakan oleh perpustakaan *Koninklijk Bataviaasch Genootschap van Kunsten en Wetenschappen (KBGKW)* yaitu berdasarkan *fixed location* yaitu dengan kode angka romawi dan latin yang mencerminkan isi/subyek koleksi, perinciannya sebagai berikut:

Tabel 2: Sistem Penyimpanan Berdasarkan *Fixed Location*

No.	Nomor	Subyek	Lokasi/Lantai Penyimpanan
1.	V & 5	Matematika, astronomi, mekanik	V C
2.	VI & 6	Ilmu militer	V C
3.	IX & 9	Meteorologi	V C
4.	XI & 11	Pertanian	V C
5.	XII & 12	Arsitektur	V C

6.	XIII & 13	Industri, perdagangan, Teknik	V C
7.	XIV & 14	Ilmu Pengetahuan Alam	V C
8.	XV & 15	Geologi	V C
9.	XVI & 16	Ilmu tumbuh-tumbuhan	V C
10.	XVII & 17	Ilmu hewan	V C
11.	XIX & 19	Antropologi	V C
12.	XX & 20	Kedokteran	V C
13.	XXI & 21	Etnologi, geografi	V C
14.	XXII & 22	Sejarah dan perjalanan	V C
15.	XXIII & 23	Biografi	V C
16.	XXIV & 24	Arkeologi	V C
17.	XXV & 25	Numismatik	V C
18.	XXVI & 26	Ilmu sosial dan politik	V C
19.	XXVII & 27	Ilmu hukum	VI B
20.	XXVIII & 28	Filsafat	VI B
21.	XXIX & 29	Kristiani	VI B
22.	XXX & 30	Ilmu pendidikan, olah raga, dan permainan	VI B
23.	XXXI & 31	Agama Islam dan agama lainnya selain Kristen	VI B
24.	XXXII & 32	Kesusasteraan Indonesia dan Melayu	VI B
25.	XXXIII & 33	Kesusasteraan Jawa	VI B
26.	XXXIV & 34	Kesusasteraan daerah lainnya	VI B
27.	XXXV & 35	Kesusasteraan Sanskrit	VI B
28.	XXXVI & 36	Kesusasteraan Arab	VI B
29.	XXXVII & 37	Kesusasteraan Asia lainnya	VI B
30.	XXXVIII & 38	Kesusasteraan Cina dan Jepang	VI B
31.	XXXIX & 39	Kesusasteraan Latin dan Yunani	VI B
32.	XL & 40	Kesusasteraan Belanda	VI B
33.	XLI & 41	Kesusasteraan Barat lainnya	VI B
34.	XLII & 42	Bibliografi dan Ilmu Perpustakaan	VI B
35.	XLIII & 43	Kamus dan ensiklopedia	VI B
36.	XLIV & 44	Buku tahunan dan almanak	VI B

37.	XLV & 45	Kesenian	VI B
38.	XLVI & 46	Linguistik	VI B
39.	XLVII & 47	Aneka ragam	VI B

Sumber: Perpustakaan Nasional RI

Penanganan Koleksi Langka dan Antik Perpunas

Perpunas memiliki peran penting dalam melaksanakan pemeliharaan dan memudahkan penggunaan warisan kekayaan intelektual bangsa Indonesia dalam format analog maupun digital. Sedemikian pentingnya sehingga *International Review Team for Conservation and Preservation* pada tahun 1989 mengadakan penelitian guna membantu kegiatan pelaksanaan preservasi serta mengeluarkan rekomendasi mengenai langkah-langkah dalam upaya pelestarian semua bahan perpustakaan tentang Indonesia yang diterbitkan di dalam maupun di luar negeri. Salah satu rekomendasinya adalah bahwa Perpustakaan Nasional RI ditetapkan sebagai Pusat Preservasi Nasional (*National Preservation Centre*). Tetapi di sisi lain Perpustakaan Nasional RI belum mempunyai kebijakan secara rinci tentang preservasi yang dibuat oleh Tim perumus kebijakan Perpunas.

Dalam wawancara penelitian penulis pernah mendapatkan informasi bahwa: "Perpustakaan Nasional belum mempunyai kebijakan yang baku dalam artian dibuat oleh orang-orang Perpunas sendiri, yang ada selama ini hanya sebatas buku pedoman umum tentang preservasi yang mengadopsi tulisan Clement & Dureau dan untuk kegiatann konservasi selama ini menggunakan buku pedoman konservasi yang ditulis oleh Bapak M. Razak ..." (Wawancara, Juli 2000).

Pada dasarnya pelaksanaan preservasi itu sendiri tidak bisa dilakukan dengan secara sederhana, tetapi harus mengacu pada berbagai aspek kegiatan perpustakaan (Feather, 1991:49). Tanpa perencanaan yang baik kegiatan ini tidak mungkin mencapai sasaran yang sesuai dengan tujuan preservasi yang dapat digunakan sebagai pedoman penyusunan perencanaan kegiatan. Dengan demikian kebijakan preservasi bahan perpustakaan bukan hanya menjadi tanggung jawab pihak Preservasi saja, tetapi juga bagian-bagian lain yang berada dalam satu Deputi Pengembangan Bahan Pustaka dalam penyusunan kebijakan preservasi tidak bisa disusun secara terpisah melainkan harus menyatu dengan kebijakan lain seperti kebijakan pengembangan koleksi, pengelolaan tempat penyimpanan koleksi dan metodenya. Semuanya harus tertuang dalam kebijakan secara tertulis yang dapat digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan tugas sehari-hari.

Tidak bisa dipungkiri dari sekian banyak jumlah koleksi langka yang ada di Perpustakaan Nasional RI sangat disayangkan sudah banyak yang mengalami kerusakan dan sebagian ada yang hancur karena faktor usia dan faktor perusak bahan perpustakaan itu sendiri baik internal maupun eksternal. Walaupun dalam setiap tahunnya Perpustakaan Nasional RI telah memprogramkan pelestarian dengan berbagai daya upaya konservasi dan alih media baik itu *microfilm* maupun digital tetapi masih ditemui kendala penanganan pelaksanaannya dengan masalah pengelolaan unsur 5 M (*man, material, machine, methode, money*) serta dipengaruhi adanya Keppres No.11/1989 dan UU No.4 /1990 yang berhubungan langsung dengan masalah penyediaan anggaran dana yang disediakan oleh lembaga Institusi.

Sejauh ini anggaran dana yang tersedia tidak bisa secara maksimal sehingga ada ketidakseimbangan antara koleksi yang rusak dengan tingkat laju kerusakan yang mengakibatkan semakin meningkat jumlahnya dari tahun ke tahun. Sebagai solusi maka perlu dilakukan pengambilan kebijakan penetapan atau penentuan skala prioritas preservasi karena hal ini akan memberikan dampak yang cukup penting bagi koleksi. Bagaimana kita bisa menjaga koleksi tersebut senantiasa dalam keadaan terpelihara dengan baik, jika penanganannya tidak dilakukan dengan serius dan benar. Kemudian sistem penyimpanan yang baik apakah sudah dilaksanakan yaitu dengan menyimpan koleksi didalam ruangan yang dingin, sejuk dan kering serta penerangan yang rendah. Begitupun dalam menata didalam rak *shelving* sebaiknya tidak langsung berhadapan dengan sinar atau cahaya, tidak dianjurkan pula melapisi koleksi dengan kertas koran atau plastik.

Apabila memutuskan untuk menjilid ulang harus benar-benar di teliti jangan sampai menghilangkan nilai informasi asli dari koleksi langka tersebut, konsultasikan dengan ahlinya atau pihak konservator. *The International Review Team for Conservation and Preservation* pada tahun 1989 juga merekomendasikan agar Perpustakaan Nasional RI perlu mengirim staf Konservasi maupun yang lain guna mendapatkan *training* atau pendidikan preservasi secara profesional agar menghasilkan sumber daya manusia yang cukup handal dalam bidangnya, hal ini tentu saja akan berimbas pada masalah pemberian jasa layanan perpustakaan. Sebutan seorang konservator itu adalah seseorang yang mempunyai profesionalisme dalam mengkonservasi obyek tertentu, mampu mengidentifikasi kerusakan, dan paham terhadap masalah kerusakan secara kimiawi maupun fisika.

Semua penerapan metode kerja harus dengan lemah lembut, bisa dibolak-balik dan bisa dilacak (*gentle, reversible, dan traceable*) Idealnya seorang konservator mendapatkan program pelatihan/*training* terlebih dahulu. Lembaga pendidikan dan preservasi yang ada diluar negeri misalnya *American Institute for the Conservation of Historic and Artistic Works* (<http://aic.stanford.edu/>); *International Centre for the study of Preservation and Restoration of Cultural Property (ICCROM)* (<http://www.iccrom.org>) dan *The Northeast Document Conservation Center (NEDCC)*; *The Institute for Conservation of Historic and Artistic Works* (<http://www.iiconservation.org/>) dll.

Untuk kepentingan ke depan sudah seharusnya memikirkan bahwa semua koleksi langka dan naskah kuno segera dialihmediakan dalam format digital karena semakin lama kita berpacu dengan waktu dan tingkat kerusakan koleksi-koleksi tersebut secara otomatis akan bertambah jumlahnya. Memang menjadi suatu kendala bagi Perpustakaan Nasional RI dalam alih media digital karena berbagai faktor yang melingkupi khususnya masalah anggaran dan sumber daya manusia, tetapi semua itu harus dijalani kalau tidak ingin koleksi langka dan antik akan hancur dengan sendirinya. Selain itu kita juga akan berhadapan dengan masalah perawatan koleksi secara digital (*Digital Preservation*) karena koleksi yang sudah dialih mediakan dari bentuk analog ke bentuk digital perlu dilestarikan guna keperluan kedepannya, maka semakin komplis permasalahan yang akan kita hadapi di masa yang akan datang.

Sebagai gambaran perbandingan, perpustakaan yang telah mengkoleksi buku hibah dari John Davis Batcheldeseperti: *Inauguration Ball, March 4th 1881. Regulations for the Order and Discipline of the Troops of the United States Part 1; Philadelphia: Printed by Styner and Cist, in Second street 1774; [Charles Dickens's trave lingkit]. [186?]; Charles Dickens's Walking Cane]. [186?] Hero of Alexandria. Spiritali di Herone Alessandrino, ridotti in lingua volgare da Alessandro Giorgi. Urbino, Appresso B. e S. Ragusij fratelli, 1592*, sudah dialih bentuk dalam format digital. Di Perpustakaan Cornell University Amerika, semua unit preservasi senantiasa berkonsentrasi penuh dalam penanganan/*treatment* fisik terhadap bahan perpustakaan yang dilakukan oleh bagian konservasi di bawah pengawasan direktur dan secara konsisten melakukan penanganan/*treatment* yakni pencegahan terhadap kerusakan, menangani perbaikan terhadap buku langka dan antik serta koleksi Arsip dengan pembagian tugas secara terpisah antara konservator buku, kertas dan photo. Bagaimana dengan perpustakaan Nasional

RI, kita masih dalam proses pengerjaan yang cukup panjang karena keterbatasan sumber daya manusia juga kelengkapan sarana dan prasarana yang masih menghadang didepan mata.

Dari hasil temuan *survey The International Review Team (IRT)* pada tahun 1989 saja menunjukkan bahwa 13,3% dari koleksi eks. Museum dalam kondisi baik dan tidak perlu penanganan lebih lanjut, 46,6% dalam kondisi cukup dan beberapa bagian memerlukan perhatian, dan 40,1 % dalam kondisi jelek dan memerlukan penanganan segera, sedangkan 17,2% dari koleksi Deposit dalam kondisi baik , 42,3 % dalam kondisi cukup, sisanya dalam kondisi kurang baik.

Survei kondisi dilakukan kembali pada tahun 2013 yang meliputi pencatatan baik dari segi dimensi maupun kondisi koleksi fisik yang dijadikan bahan *sampel* atau contoh dan dimaksudkan untuk mengetahui tingkat kerusakan koleksi Perpustakaan Nasional RI. Dari hasil analisa data *survey* koleksi diketahui sebanyak 58.32 % dari jumlah koleksi mengalami kerusakan. Informasi yang didapatkan akan membantu dalam menentukan karakteristik kondisi secara umum dari koleksi dan kebutuhan dalam *treatment* penanganannya. Personal yang terlibat dalam *survey* kondisi adalah petugas bagian preservasi bekerjasama dengan para pustakawan bidang layanan yang mengambil *sampel* random dari koleksi buku langka dan koleksi khusus seperti naskah, koleksi audio Visual dan dipastikan semakin besar jumlahnya mengingat pertambahan usia koleksi yang semakin tua. Kerusakan koleksi yang ditemui disebabkan oleh karena faktor biologi, faktor kimia dan faktor lingkungan.

Biasanya koleksi yang sudah mengalami kerusakan akan terlihat seperti contoh gambar 4 dibawah ini.



Gambar 4: buku yang kertasnya kena jamur dan jilidan rusak

Butuh keuletan dan perjuangan yang keras guna mengapresiasi keberadaan koleksi langka dan antik diperpustakaan kita agar senantiasa dapat di akses informasinya dan digunakan oleh para generasi penerus bangsa sebagai bahan penelitian di masa yang akan datang. Karena kegiatan preservasi itu cukup luas tafsirannya, diantaranya meliputi kegiatan pemeliharaan, perawatan, pengawetan, perbaikan dan reproduksi, maka setiap perpustakaan yang bernaung di bawah Perpustakaan Nasional RI berkewajiban melaksanakan pelestarian koleksinya agar selalu tersedia dalam keadaan baik dan memelihara bahan pustaka deposit sebagai konsekwensi adanya Undang-Undang No.4 Tahun 1990 tentang Serah Simpan Karya Cetak dan Karya Rekam, sementara disisi lain sumber daya manusia yang melaksanakan kegiatan konservasi sangat terbatas jumlahnya, tentu saja hal ini menjadikan suatu hal yang perlu dipikirkan bersama-sama.

Daftar Pustaka

- Conservation*.<http://www.library.cornell.edu/preservation/operation/conservation.html> diakses pada 30/01/2013
- Conservator –restorer*.2005.[http://en.wikipedia.org/wiki/Conservator_\(museum\)](http://en.wikipedia.org/wiki/Conservator_(museum)) diakses pada 24/7/2012.
- Sumarsih, Endang.(1998). *Kontribusi Koleksi Buku Langka dalam memenuhi kebutuhan informasi bagi pengguna Perpustakaan Nasional RI*. Jatinangor :Universitas Padjadajaran (skripsi)
- Grifin, Melanie. (2011). *Rare Books and Manuscript*. American Library Association. <http://www.ala.org>. diakses pada 19 /09/2013.
- Indah Purwani. (2001). *Kebijakan Skala Prioritas Preservasi Dalam Upaya Perlindungan Nilai Informasi Koleksi Perpustakaan*. Jatinangor : Universitas Padjadjaran (skripsi).
- John Davis Batchelder. *Collection, Books, manuscripts, and other materials*. [Http://hdl.loc.gov/loc.rbc/batchelder](http://hdl.loc.gov/loc.rbc/batchelder) diakses pada 19/09 /2013
- Perpustakaan Nasional RI. (1989). *Conservation and preservation at the National Library of Indonesia:A report by the International Review Team for conservation and preservation*. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI.
- Perpustakaan Nasional RI.(2009). *Pedoman Penyusunan Nomor Panggil Bahan Perpustakaan:majalah terjilid, peta dan album foto Perpustakaan Nasional*
- Perpustakaan Nasional RI.(2013). *laporan Hasil pemetaan Pelestarian koleksi Perpustakaan Nasional RI*
- Thurn James. . (2007). *Survey of Pre-1801 Law Library Books Library of Congress* <http://www.loc.gov/preservation/conservators/lawsurvey/> diakses 06 Februari 2014